

## Efektifitas Teori Konseling Cognitif Behavior Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self Heterosexual Siswa

I Gst Lanang Agung Angan Byasama<sup>1</sup>, Ketut Dharsana<sup>2</sup> Kadek Suranata<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

[anganbyasama@gmail.com](mailto:anganbyasama@gmail.com), [profdarsana@yahoo.com](mailto:profdarsana@yahoo.com) [sura@konselor.org](mailto:sura@konselor.org)

Received Month DD, 20YY;

Revised Month DD, 20YY;

Accepted Month DD, 20yy;

Published Online DD, 20yy

### Conflict of Interest

#### Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of cognitive behavior counseling theory with modeling techniques to improve Self Heterosexual in class X OTKP A students of SMK N 1 Singaraja. The research design used is the Randomize Control Trial design. The study population used was all students of class X in SMK N 1 Singaraja with sampling techniques using Simple Class Random sampling, obtained class X OTKP A as an experimental class totaling 38 students and class X BDPM A as a control class totaling 37 students. In the data analysis method used is the T-Test and Effect Size test and using SPSS version 21 for windows. Data collection instruments used, observation, interview, diary and questionnaire.

**Keywords:** Self Heterosexual, CBT Counseling, Modeling Techniques

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teori konseling cognitif behavior dengan teknik modelling Untuk meningkatkan Self Heterosexual pada siswa kelas X OTKP A SMK N 1 Singaraja. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Randomize Control Trial design*. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X di SMK N 1 Singaraja dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Kelas Random sampling, didapatkan kelas X OTKP A sebagai kelas eksperiment yang berjumlah 38 siswa dan kelas X BDPM A sebagai kelas control yang berjumlah 37 siswa. Dalam metode analisis data yang digunakan adalah uji T-Test dan Efect Size serta menggunakan program *SPSS versi 21 for windows*. Instrument Pengumpulan data yang digunakan, Observasi, Wawancara, Buku Harian dan Kuisisioner.

**Kata Kunci:** Self Heterosexual, Konseling CBT, Teknik Modelling

**How to Cite:** Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. JBKI Undiksha, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXXXX-X

## Pendahuluan/ Introduction

Manusia terlahir sebagai makhluk individu dan sosial, dimana sebagai makhluk individu mereka harus dapat hidup menjadi diri sendiri berbeda dengan manusia lain baik pada jenis kelamin yang sama maupun dengan jenis kelamin yang berbeda, karena manusia satu sama lain saling membutuhkan agar manusia dapat hidup berdampingan dengan manusia lain, pada diri manusia dituntut untuk memiliki kemampuan atau kecenderungan untuk mampu bergaul dengan yang lainnya. Salah satu kecenderungan atau

kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk berteman, bergaul dengan lain baik dengan jenis kelamin yang sama atau berbeda, saling mencurahkan perhatian dan kasih sayang dengan lawan jenis. Kebutuhan tersebut dalam dunia psikologi sering disebut kebutuhan heteroseksual. Kebutuhan hidup berdampingan dengan orang lain khususnya lawan jenis adalah kebutuhan hakiki dari manusia karena pada manusia adanya rasa saling membutuhkan antar satu dengan lainnya. Untuk itu, manusia perlu menjalin hubungan dengan orang lain, baik sebagai teman, sahabat, maupun sebagai pasangan hidup. Hubungan persahabatan terbentuk dari rasa saling mencintai, saling menerima, percaya, dan rasa hormat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa di sekolah menunjukkan karakteristik siswa ditemukan 10% siswa bergaul dengan lawan jenis, 15% siswa memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, 20% siswa memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Namun sebaliknya 3% siswa bergaul dengan sesama jenis, jarang berkomunikasi terhadap lawan jenis, 5% siswa malas menolong teman lawan jenisnya, 4% siswa acuh tak acuh terhadap teman yang berlawanan jenis.

Dimana salah satu upaya untuk membantu siswa dalam menghadapi suatu permasalahan yang terkait dengan self heteroseksual rendah adalah melalui layanan konseling cognitive behavioral dengan teknik *modellng*. Sehingga digunakanlah konseling cognitive behavioral dengan teknik *modeling* yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan self heteroseksual.

Menurut Dharsana (2013:1001) heteroseksual adalah karakter seseorang dalam ketertarikan terhadap lawan jenis. Dalam self heteroseksual memiliki 3 indikator: 1. Mampu bergaul dengan lawan jenis, 2. Mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, 3. Mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis. (Dharsana, 2015 : 4–5).

Contoh Self Heteroseksual menunjukkan sikap mampu bergaul dengan lawan jenis, sementara yang lain menunjukkan sikap seperti menjaga jarak, menghindari dan menarik diri dari teman-teman lawan jenis. Pada gadis remaja, beberapa dari mereka menjaga jarak dari teman pria. Kemudian pada pria, beberapa dari mereka menarik diri dari teman wanita (Dharsana I Ketut, 2020).

Menurut Corey (2012) *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* suatu teori yang menghubungkan antara perilaku (behavior) dengan cognitive pada perilaku yang nampak pada diri seseorang berdasarkan hasil dari pengaruh cognitive (Imroatul Hayyu Erfantinni, Edy Purwanto, 2017).

Teknik modeling, bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang dengan memberikan suatu model yang berupa simbolik antara lain, video, film, dll serta konseli mengobservasi dan menirukan model dari video tersebut (Ismah, 2014).

Menurut Bandura (dalam Corey (dalam terjemahan E. Koswara, 1988: 221) “teknik modeling merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak”. Bandura juga menegaskan bahwa modeling merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan. dengan teknik modeling konseli bisa mengamati secara langsung seseorang yang dijadikan model baik dalam bentuk live model ataupun symbolic model , sehingga konseli bisa dengan cepat memahami perilaku yang ingin diubah dan bisa mendapatkan perilaku yang lebih efektif (Dharsana, M.Ardana, 2013).

Jenis-jenis modeling (penokohan) menurut Corey (dalam Singgih D. Gunarsa, 2012: 222), jenis modeling menjadi ada tiga, yaitu :

a. Live models (Penokohan yang nyata), penokohan langsung kepada orang yang dikagumi sebagai model untuk diamati. Model sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor, guru, teman sebaya, anggota keluarga, atau tokoh lain yang dikagumi. Disini konselor bisa menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya.

b. models (Penokohan yang simbolik), adalah tokoh yang dilihat melalui film, video atau media audio visual lain. Model simbolis dapat disediakan melalui film, rekaman audio dan video atau foto. Sehingga, perilaku-perilaku tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku dari model-model yang ada. Perilaku-perilaku yang dimaksud adalah sikap proaktif.

c. Multiple model (Penokohan ganda), penokohan ganda yang terjadi dalam kelompok dimana seseorang anggota dari suatu kelompok mengubah sikap dan dipelajari suatu sikap baru setelah mengamati bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompok bersikap. Ini adalah salah satu dari efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok (Dharsana Utama & Suranata, 2014).

Menurut Bandura (dalam Corey (dalam terjemahan E. Koswara, 1988: 221) “teknik modeling merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak”. Bandura juga menegaskan bahwa modeling merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan (Dharsana, Pigura Wiladantika, 2014).

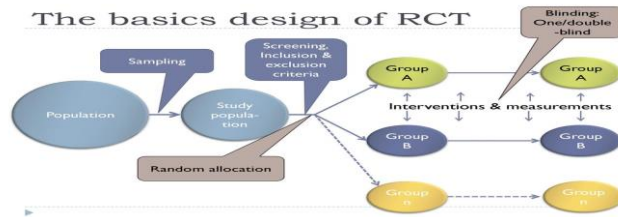
Kelebihan dari teknik penokohan (modeling) adalah konseli bisa mengamati langsung seseorang yang dijadikan model dalam bentuk model langsung ataupun model simbolik atau video sehingga konseli dapat memahami perilaku yang ingin dirubah. Kekurangan dari teknik penokohan (modeling) ini adalah tergantung kepada kepercayaan konseli terhadap model, karena keberhasilan teknik ini didasarkan pada persepsi konseli terhadap model tersebut (Nadiana & Dharsana, 2013).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Cornier-cornier dalam Abimanyu (1996:256) mengartikan modeling sebagai prosedur dimana seseorang dapat belajar melalui mengobservasi tingkah laku orang lain, sebagai strategi terapi untuk membantu klien memperoleh respon atau mnghilangkan rasa takut. Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Model sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor, guru, atau teman sebaya. Di sini konselor bisa menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya. Model simbolis dapat disediakan melalui material tertulis seperti: film, rekaman audio dan video, rekaman slide, atau foto. Teknik modeling ini juga bisa dilakukan dengan meminta konseli mengimajinasikan seseorang melakukan tingkah laku yang menjadi target seperti yang dilakukan dalam modeling terselubung (Verianto, Suranata, & Dharsana, 2013).

## Metode/ Method

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, karena melakukan manipulasi atau memberi perlakuan pada unit analisis yaitu dengan pemberian konseling cognitive behavior dengan teknik modelling pada kelompok eksperimen. Rancangan desain penelitian ini menggunakan (RCT) design.

Adapun definisi randomized controlled trial, adalah suatu metode eksperimentasi medis dengan upaya adanya pemberian analisis, treatment, dan tindak lanjut secara konsisten sebagai suatu pengukuran dari kumpulan populasi yang ada. (Kaptchuk, 2001).



Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah suatu data yang diukur dari wilayah yang adanya suatu obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang digunakan peneliti untuk dikembangkan, dianalisa, serta diimplementasikan dan dipelajari serta adanya suatu kesimpulan (Jenimer, 2013).

Jumlah keseluruhan populasi dari penelitian ini adalah 446 siswa. Untuk menentukan sampel pada penelitian digunakan simple kelas random sampling, dimana pengambilan kelas sampel dilakukan secara acak ataupun random. Dari hasil pengundian didapatkan kelas X OTKP A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X BDPM A sebagai kelas kontrol. Untuk mengumpulkan data mengenai self heterosexual siswa dan untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain, Kuesioner, observasi, Wawancara, dan Buku Harian.

Dimana setelah sebuah pengujian prasyarat tersebut telah terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan sebuah uji hipotesis. Dimana dalam sebuah penelitian ini uji hipotesis yang akan dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

**Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat perbedaan Self Heterosexual siswa yang diberikan konseling cognitive behavioral teknik modeling dengan yang tidak diberikan konseling cognitive behavioral teknik modeling” digunakan uji *t-independent* dengan membandingkan skor posttest kelompok control dengan kelompok eksperimen. Adapun rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:  
 HO: tidak ada perbedaan rata-rata skor self heterosexual kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.  
 H1: terdapat perbedaan rata-rata skor self heterosexual kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu didapatkan dari suatu data hasil kuesioner self heterosexual pada kelas eksperimen yaitu kelas X OTKP A dan kelas kontrol yaitu kelas X BDPM A dengan mengambil suatu tahap pretest dan juga posttest beserta follow up. Kemudian data pretest dan posttest dari hasil kuesioner tersebut di analisis dengan menggunakan uji-t yang dimana untuk mencari suatu perbedaan antara posttest kelompok eksperimen dan posttest kelompok kontrol. Dalam proses perhitungan uji-t maka dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mencari efektivitas dilanjutkan dengan menggunakan rumus *effect size*.

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGAIN_PERSE N	Eksperimen	.105	38	.200*	.976	38	.568
	Control	.113	37	.200*	.964	37	.277

Hasil uji statistic Levene's Test for Equality of Variances dari nilai signifikansi 0,060 > 0, 05. Jika nilai signifikansi > 0, 05 berarti data homogeny dan jika nilai < 0, 05 berarti nilai signifikansi tidak homogeny. Data uji ini menggunakan SPSS 21 Windows.

**Levene's Test for Equality of Variances**

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NGAIN_PERSEE N	Equal variances assumed	3.642	.060
	Equal variances not assumed		

Untuk mengukur suatu perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen dalam penelitian ini digunakan uji-t. Berdasarkan uji-t yang dilakukan peneliti didapatkan  $t_{hit}$  sebesar 27,72 dengan signifikansi < 0.05 Uji T dilaksanakan dengan menggunakan perhitungan manual yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 21.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGAIN_P ERS EEN	Equal variances assumed	3.642	.060	27.724	73	.000	12.03612	.43414	11.17089	12.90135
	Equal variances not assumed			27.581	62.538	.000	12.03612	.43639	11.16393	12.90831

Untuk mengetahui keberlanjutan dari layanan yang diberikan maka dapat dilihat dari hasil follow up 1 dan follow up 2. Hasil penghitungan pada Uji-t, jika terdapat perbedaan maka < 0.05 dan jika tidak terdapat perbedaan maka > 0, 05, dan follow Up 2 menunjukkan hasil 0, 002.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Pretest	Equal variances assumed	1.274	.263	.372	73	.711	.353	.948	-1.537	2.243
	Equal variances not assumed			.373	71.046	.710	.353	.946	-1.533	2.239
Posttest	Equal variances assumed	1.872	.175	2.888	73	.005	3.457	1.197	1.071	5.842
	Equal variances not assumed			2.879	67.964	.005	3.457	1.201	1.061	5.853
Follow-up	Equal variances assumed	1.412	.239	5.368	73	.000	4.254	.793	2.674	5.833

Fol lowU p2	Equal varian ces not assum ed		5.379	71.688	.000	4.254	.791	2.677	5.830	
	Equal varian ces assum ed	.000	.999	3.152	73	.002	3.872	1.229	1.423	6.321
	Equal varian ces not assum ed			3.151	72.819	.002	3.872	1.229	1.423	6.321

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka didapatkan hasil bahwa konseling cognitive behavior dengan teknik modelling efektif untuk meningkatkan self heterosexual pada siswa kelas X OTKP A SMK N 1 Singaraja, dapat dilihat dari suatu hasil analisis dari nilai effect size yang menunjukkan bahwa nilai dari effect size didapatkan sebesar  $6.20 > 0,50$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti konseling cognitive behavioral dengan teknik modelling efektif untuk meningkatkan self heterosexual pada siswa kelas X A OTKP SMK N 1 Singaraja.

Dalam penelitian ini bertujuan agar membuktikan bahwa suatu efektivitas teori konseling cognitive behavioral dengan teknik modelling efektif terhadap siswa kelas X OTKP A, terdapat perbedaan antara siswa yang telah diberikan konseling cognitive behavioral dengan teknik modelling dengan siswa yang tidak diberikan konseling cognitive behavioral dengan teknik modeling dengan mengubah perilaku seseorang dengan memberikan suatu model yang berupa simbolik antara lain, video, film, dll serta konseli mengobservasi dan menirukan model berupa video terkait self heterosexual terhadap kelompok eksperimen dimana siswa dapat melakukan refleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam suatu pemberian konseling cognitif behavioral pada suatu treatment dalam memberikan suatu perubahan signifikan, dalam hal ini dapat dilihat dari suatu hasil analisis.

Berikut adalah pembahasan dari masing-masing tujuan yang berdasarkan analisis data sebelumnya:

1. Implementasi Konseling Cognitif Behavioral Teknik Modeling Efektif Untuk Meningkatkan Self Heterosexual Siswa Kelas X OTKP A di SMKN 1 Singaraja

Berdasarkan hasil analisis dan didukung dengan data kualitatif dan kuantitatif, ditemukan siswa yang memiliki gejala seperti siswa tidak mampu mandiri, tidak bisa mengatakan apa yang dipikirkan dan sangat bergantung pada orang lain. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dengan hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa implementasi konseling cognitive behavioral teknik modeling efektif untuk meningkatkan self heterosexual siswa kelas X OTKP A.

2. Terdapat Perbedaan Self Heterosexual Siswa Yang Diberikan Konseling Cognitif Behavioral Teknik Modeling Dengan Yang Tidak Diberikan Konseling Cognitif Behavioral Teknik Modeling

Berdasarkan hasil analisis dan didukung dengan data kualitatif dan kuantitatif, terdapat perbedaan self heterosexual siswa yang diberikan konseling cognitive behavioral teknik modeling dengan siswa yang tidak diberikan konseling cognitive behavioral teknik modeling. Berdasarkan hasil diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan self heterosexual siswa yang diberikan konseling cognitive behavioral teknik modeling dengan siswa yang tidak diberikan konseling cognitive behavioral teknik modeling.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan: (1). Implementasi Konseling Cognitif Behavior Therapy dengan teknik modeling untuk meningkatkan Self Heterosexual siswa Kelas X A OTKP di SMKN 1 Singaraja. (2). Terdapat perbedaan Self heterosexual siswa yang diberikan Konseling Cognitif Behavior Therapy dengan teknik modeling dengan yang tidak diberikan treatment Konseling Cognitif Behavior Therapy dengan teknik modeling

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian kepada dosen pembimbing I Prof. Dr. Ketut Dharsana, M. Pd., kons dan Dr. Kadek Suranata, M.Pd.,kons selaku pembimbing yang sudah membantu dan kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

## Refrensi/ References

- Dharsana, M.Ardana, I. (2013). Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3924/3137>
- Dharsana, Pigura Wiladantika, S. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3717>
- Dharsana, I. K. (2015). *RPBK Pengembangan Self Heterosexuality*. Singaraja: Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu pendidikan UNDIKSHA.
- Dharsana Utama, & Suranata. (2014). Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3960>
- Imroatul Hayyu Erfantinni, Edy Purwanto, M. J. (2017). Konseling Kelompok Cognitive-Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik. 3, 31–42.



Ismah, R. D. T. H. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelling Untuk Mengatasi Perilaku Malas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang., *I(4)*, 124–129.

Jenimer, V. (2013). Metodologi Penelitian pengertian Populasi Dan Sampel., 34–60.

Kaptchuk, T. J. (2001). Gold standard or golden calf? *Journal of Clinical Epidemiology*, *54*, 541–549.  
[https://doi.org/10.1016/S0895-4356\(00\)00347-4](https://doi.org/10.1016/S0895-4356(00)00347-4)

Nadiana, & Dharsana, S. (2013). Penerapan Bimbingan Karir Super Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Ix B5 Smp N 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, *2(1)*. Retrieved from  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3786/3032>

Verianto, Suranata, & Dharsana. (2013). Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, *2(1)*. Retrieved from  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3933/3140>

---

#### Article Information (Supplementary)

##### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: